

ABSTRAK

Aktivitas yang ada di dalam ruang perkotaan akan terus berkembang dari waktu ke waktu, hal ini tentunya juga berdampak pada perkembangan ruang perkotaan secara fisik. Kawasan Strategis Nasional Perkotaan Kedungsepur yang ditetapkan sebagai kawasan strategis nasional (KSN) menurut PP Nomor 26 Tahun 2008. Kawasan Kedungsepur terdiri dari enam kota dan kabupaten, yaitu: Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang Kota Salatiga, Kota Semarang dan Kabupaten Grobogan dengan Kota Semarang sebagai perkotaan inti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan ekonomi wilayah Kota Semarang dalam konteks wilayah Kedungsepur dan hubungannya dengan sistem kota wilayah Kedungsepur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan wilayah Kedungsepur sebagai objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan telaah dokumen Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini berupa analisis perkembangan ekonomi regional, analisis ekonomi agregat, analisis indeks sentralitas, analisis interaksi wilayah, analisis spasial, serta analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi wilayah Kedungsepur mengalami pertumbuhan yang mengarah maju dan positif, hal ini ditandai dengan sebagian besar sektor ekonominya merupakan sektor unggulan dan sektor berkembang dengan kontribusi PDRB terhadap provinsi Jawa Tengah sebesar 27%. Terdapat 31 kawasan perkotaan di Kedungsepur dengan tingkatan pelayanan yang berbeda berdasarkan analisis orde kota. Orde kota I dimiliki oleh perkotaan Semarang, perkotaan Salatiga, Kendal, Ambarawa sebagai orde kota III, serta kawasan perkotaan lainnya termasuk ke dalam orde kota IV. Semarang memiliki interaksi wilayah yang tinggi dengan perkotaan Sayung di Demak berdasarkan hasil analisis model gravitasi yang menunjukkan kuatnya interaksi antara Kecamatan Genuk dengan Sayung. Hubungan antara ekonomi wilayah dengan sistem kota di Kedungsepur terlihat pada persebaran aktivitas industri yang cenderung berada pada kawasan perkotaan dengan orde kota tinggi dan berlokasi dekat dengan perkotaan Semarang sebagai pusat pelayanan. Sedangkan aktivitas pertanian berada pada kawasan dengan orde kota rendah yang lokasinya jauh dari perkotaan Semarang sebagai pusat pelayanan Kedungsepur.

Kata Kunci: Ekonomi Wilayah, Sistem Kota, Kedungsepur